

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI METODE
DRILL PADA SISWA KELAS I MI MIKSYAFUL ULUM
BERATWETAN GEDEG KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
KLAS K 7.2015 031 PKMI	No. REG : 7.2015/pkmi/031
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

ENIK TAMAROH
NIM. D57211106

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
SURABAYA
2015**

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ENIK TAMAROH

NIM : D57211106

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambil – alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 5 Juni 2015

Yang membuat pernyataan



ENIK TAMAROH

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : ENIK TAMAROH

NIM : D57211106

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI METODE
DRILL PADA SISWA KELAS I MI MIKSYAFUL ULUM
BERATWETAN GEDEG KABUPATEN MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Juni 2015

Pembimbing



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I



NIP. 197307222005011005

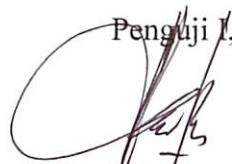
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

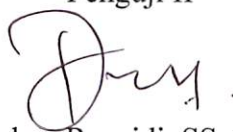
Skripsi oleh Enik Tamaroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

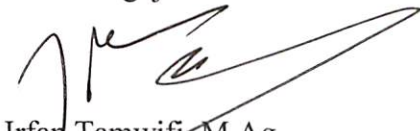
Surabaya, 19 Juni 2015


Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

 Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Zudan Rosyidi, SS. M.A
NIP. 198103232009121004

Penguji III

Irfan Tamwafi, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

Penguji IV

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas I MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg Kabupaten Mojokerto

Kata Kunci : Metode Drill, Hasil Belajar, Penjumlahan Dan Pengurangan.

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar terkait dengan kegiatan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan mengingat kemampuan dasar siswa dan daya tangkap terhadap materi belajar Matematika berbeda – beda. Oleh karenanya guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan kelasnya. Pembelajaran drill merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang menggabungkan antara belajar individu dan kelompok. Pada pembelajaran ini siswa terlebih dahulu diharuskan memahami materi dan mengerjakan soal yang ada secara individu, setelah itu siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk saling berbagi hasil pemikiran masing-masing. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang diperoleh berupa nilai ulangan harian yang dilaksanakan dalam tiap akhir siklus. Tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran Matematika akan meningkatkan motivasi belajar Matematika begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan di MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg Kab. Mojokerto dengan rumusan masalah 1) Bagaimanakah, penerapan metode drill dalam pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I MI Miksyaful Ulum? Dan 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran drill pada siswa Kelas I tahun pelajaran 2014/2015 ? Sedangkan dalam penelitian ini adalah : 1) Ingin mengetahui penerapan metode drill dalam pembelajaran Matematika pada siswa Kelas I MI Miksyaful Ulum. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang terdiri 2 siklus. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dengan mengamati peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah *fact test* berupa ulangan harian diakhir siklus I dan II.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas I MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg Kab. Mojokerto mengalami peningkatan yang positif sebesar 23,60 dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I hasil belajarnya 60,40 dan siklus II 84,00, begitu pula ketuntasan belajar Matematika siswa terjadi peningkatan sebesar 53,33% dari siklus I 40,00 % ke siklus II 93,33%.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persembahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstraksi	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar	5
B. Pengertian Hasil belajar	6
C. Metode Drill (Latihan)	14
D. Hakikat Matematika	20
E. Materi Penjumlahan dan Pengurangan	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Rancangan Siklus Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Analisis Data	34
E. Indikator Kinerja	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	36
B. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel	Hal
4.1 Nilai Tes Formatif Pada Siklus I	41
4.2 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I	43
4.3 Nilai tes Formatif Siswa Pada Siklus II	46
4.4 Hasil Tes Formatif Siswa Pada siklus II	48
4.5 Lembar Observasi Kegiatan Guru	57
4.6 Lembar Observasi Kegiatan siswa	58

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 3.1 Alur Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maju dengan begitu pesatnya, membutuhkan sumber daya manusia yang menguasai pengetahuan dan terampil dalam penerapan pengetahuan yang dimilikinya. Proses belajar mengajar yang berorientasi kepada pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran, aktifitas siswa sangat diperlukan, karena siswa sebagai subyek didik yang merencanakan dan melaksanakan belajar dengan bimbingan guru (Egglestion 1992 dalam winata putra 1993). Bertolak dari kajian di atas semestinya guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, mudah dipahami siswa, sehingga hasil pembelajaran tidak mudah dilupakan dan ketuntasan belajar dapat tercapai.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat.

Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi muri-murid. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan itu merupakan pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya

apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Hal ini sesuai dengan TAP MPR No. IV/MPR/1978 tentang GBHN¹, dalam hubungannya dengan pendidikan disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika di MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, siswa merasa bosan, malas dan cenderung berbicara sendiri, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, pembelajaran tradisional yang menekankan pada keaktifan guru melalui ceramah, menciptakan suasana kelas membosankan dan kurang bermakna bagi siswa, siswa kurang memahami materi pembelajaran, sehingga ketuntasan hasil belajar masih tidak dapat dicapai secara optimal. Nilai Matematika pada kelas tersebut dalam ulangan sebelum diadakan remedial masih ada kesenjangan antara yang pandai dengan yang kurang pandai terbukti nilai tertinggi 90 sedang terendah adalah 40 dengan rata – rata kelasnya 60,4%. Padahal standar nilai mata pelajaran matematika adalah 70

¹ Anugrah, *GBHN dan UUD 1945* ,(Surabaya : 2009)

dengan ketuntasan belajar minimum adalah 85% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 65.

Dengan demikian sudah jelas sistem ini menuntut atau memerlukan kondisi yang baru pula baik secara fisik atau secara psikis. Disamping dibutuhkan guru-guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai juga diperlukan cara-cara bekerja dan sikap yang baru juga peralatan yang lebih lengkap.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas I MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg Kabupaten Mojokerto”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode drill dalam Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I MI Miksyaful Ulum?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan dengan diterapkannya metode pembelajaran drill pada siswa Kelas I tahun pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui penerapan metode drill dalam pembelajaran Matematika pada siswa Kelas I MI Miksyaful Ulum.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode drill pada siswa kelas I MI Miksyaful Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Sekolah, sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.
2. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
3. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Belajar

Para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:2) bahwa "Belajar adalah suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan."

Menurut Winatapura (2007:45) "Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuannya lainnya" Menurut Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.² Sedangkan Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progressive.³

Sudjana berpendapat belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pemahaman, sikap, dan tingkah laku, ketrampilan kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerima aspek-aspek lain

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 156

³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Offset, 2003), hlm. 64

yang ada pada individu.⁴ Dengan kata lain belajar adalah suatu pembentukan pengetahuan dengan ditandai adanya perubahan pemahaman, kemampuan, sikap dan tingkah laku pada diri seseorang.

Menurut Slameto ciri perubahan tingkah laku dalam belajar meliputi :

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Bersifat kontinue dan fungsional
3. Positif dan aktif
4. Tidak bersifat sementara
5. Memiliki tujuan dan terarah
6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku⁵

Dari definisi-definisi belajar diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan itu diperoleh melalui hasil interaksi dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Setiap perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan hasil pengalamannya.

B. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu kewajiban kita sebagai umat manusia adalah “berurusan” mengoptimalkan segenap potensi yang ada sehingga kita bisa menjadi makhluk Tuhan yang sempurna atau yang mulia. Potensi tersebut antara lain potensi “kecerdasan” sehingga manusia dapat menjalani hidup dengan

⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 2

⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Bandung : Rineka Cipta, 2003), hlm. 3-4

berbagai kedudukan, fungsi dan tugasnya. Semakin optimal manusia memberdayakan kecerdasannya, maka semakin tinggi pula kedudukan atau derajat, fungsi dan tugasnya. Usaha mengoptimalkan kecerdasan itu dilakukan dengan “belajar” atau mencari ilmu pengetahuan.

Didalam istilah hasil belajar terdapat 2 unsur didalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar atau siswa dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995:787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Belajar itu suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi bila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh pebelajar atau siswa.

Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar adalah hasil pencapaian dari tiga

pendekatan yang meliputi :

- 1) Kuantitatif, berarti hasil dari kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya
- 2) Institusional, merupakan hasil dari proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah diajari

3) Kualitatif, berarti hasil dari proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara menafsirkan dunia beserta isinya.⁶

Nawawi (1981:100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut : Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977:904), yang memberikan penjelasan hasil belajar sebagai berikut : Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu. Sedangkan Marimba (1978:143) mengatakan bahwa” hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur.

Menurut Bloom (dalam Sardiman 2003:23) mengemukakan kemampuan sebagai hasil belajar, terdiri dari 3 kemampuan yaitu:

- a. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi.
- b. Kemampuan afektif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan seperti kecenderungan akan minat dan motivasi.
- c. Kemampuan psikomotor, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan dan fisik.

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba

⁶ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 92

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap

objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa.

Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/ pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

2) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah (Sumadi, 1989: 11).

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Utami, 1992:

17). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Sumadi, 1989: 12). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi (Suharsimi, 1993: 88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan memiliki kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang. Berdasarkan Teori taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain : kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

2) Ranah Afektif

3) Ranah Psikomotorik

Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini terbatas pada ranah kognitif saja. Seperti yang dikemukakan Bloom dalam Dimiyati⁷ ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu :

1) Pengetahuan, yaitu mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta , peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.

2) Pemahaman, mencakup kemampuan menerapkan arti dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah nyata dan baru.

4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

5) Sintesis, mencakup kemampuan suatu pola baru.

6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa wilayah afektif yang menjadi parameter penilaian hasil belajar meliputi nilai sikap dan perilaku

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 26-27

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam bentuk hirarki, yaitu kemampuan mendengarkan, menanggapi di dalam interaksi dengan pihak lain, mendemonstrasikan sikap atau nilai pada situasi tertentu, mendemonstrasikan keseimbangan dan pertimbangan, dan pada level tertinggi adalah mempertunjukkan komitmen pada praktik yang terdisiplinkan, keinginan kuat untuk memperbaiki pertimbangan dan merubah perilaku di dalam pencahayaan bukti yang baru.

Sedangkan Robert M. Gagne menyebutkan ada lima wilayah yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu :

- 1) Keahlian intelektual atau *intellectual skill* (pengetahuan prosedural)
- 2) Informasi lisan atau *verbal information* (pengetahuan deklaratif / *declarative knowledge*)
- 3) Strategi kognitif atau *cognitive strategies* (proses-proses pengawasan keputusan)
- 4) Keahlian gerak atau *motor skills*, dan
- 5) Sikap atau *attitudes*⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan usaha (belajar) yang dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁹

⁸ Robert M. Gagne, "Learning Outcomes and Their Effects : Useful Categories of Human Performance", *Journal of American Psychologist*, April 1984, Vol. 39, No. 4 hlm. 377

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian*hlm. 4

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengetahuan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Pengukuran hasil belajar didasarkan pada 3 domain pokok, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Metode Drill (Latihan)

1. Pengertian, Tujuan dalam Pemberian Metode Drill (Latihan)

a. Pengertian Metode Drill

Peserta didik perlu memiliki keterampilan–keterampilan dan ketangkasan dalam sesuatu, misalnya dalam berhitung, renang, menghafal. Sebab itu didalam pembelajaran perlu diadakan latihan (*drill*) untuk menguasai keterampilan tersebut.

Maka salah satu teknik latihan penyajiannya adalah dengan menggunakan teknik latihan atau *Drill*, ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan–kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Dalam mengajarkan kecakapan dengan metode *Drill* (latihan), setiap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri, seperti kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata – mata. Kecakapan tersebut dikatakan benar, bila hanya menentukan hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi¹⁰.

Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta diatur melaksanakannya membina dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin peserta didik dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna¹¹.

b. Tujuan Metode Drill (Latihan)

Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik :

- 1) Memiliki keterampilan motorik / gerak.
- 2) Mengembangkan kecepatan intelek, seperti berhitung.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambang atau simbol didalam peta dll.

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005). Hal 281

¹¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal 125

Nana Sudjana¹² berpendapat bahwa prinsip dan petunjuk penggunaan metode Drill adalah :

- 1) Peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kali hendaknya diagnosis, mula – mula kurang berhasil kemudian diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal – hal yang esensial dan berguna.



2. Kekurangan dan Kelebihan Metode Drill

Sebagai metode yang diakui memiliki banyak kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai kekurangan.

Diantara kelebihan dan kekurangan metode *Drill* yaitu¹³ :

- 1) Kelebihan Metode *Drill*

- a) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf dan lain – lain .
- b) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti mengerjakan operasi hitung dan lain – lain.

¹² Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), hal 87

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rineka Cipta, 2006), hal 96

- c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf – huruf dengan ejaan, penggunaan simbol, dan lain-lain.
- d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan dalam pelaksanaannya.
- e) Pemanfaatan kebiasaan - kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f) Pembentukan kebiasaan - kebiasaan yang membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis

2) Kekurangan Metode *Drill*

- a) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b) Menimbulkan penyesuaian statis kepada lingkungan. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan.
- c) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.

3) Keterkaitan metode drill dengan prestasi hasil belajar

Hasil belajar matematika berarti kemampuan seseorang untuk mempelajari matematika dengan hasil yang diperoleh secara maksimal, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Keberhasilan ini merupakan prioritas dalam pendidikan, sehingga guru dapat memilih pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan materi

yang dihadapi oleh peserta didik sehingga dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan pengetahuan bidang studi yang dipelajari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru sangat perlu mengembangkan pembelajaran dengan nuansa silabus yang sesuai dengan kurikulum dan penggunaan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran yang dipakai berdasarkan kompetensi dasar seperti penggunaan metode pembelajaran *Drill* (latihan) dan pengelolaan kelas yang baik banyak memberi peran pada peserta didik yang aktif. Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan sikap dan sifat ke arah yang positif dan mengarahkan tingkah laku peserta didik untuk merubah kepribadian ke arah yang lebih baik. Konsep pembelajaran matematika terpadu mempertimbangkan peserta didik sebagai pembelajaran dan proses yang melibatkan pengembangan berfikir dan belajar.

Penerapan metode pembelajaran *Drill* (latihan) adalah baik karena peserta didik dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak merasakan kebosanan selain itu peserta didik juga dapat mengaktualisasikan kreatifitasnya. Penggunaan metode *Drill* (latihan) untuk materi pokok Nilai pecahan dari suatu blangan itu cocok, karena dalam metode *Drill* (latihan) peserta didik diajak untuk berpikir aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang berpandangan pada pola pemikiran yang konstruktif yang menyatakan bahwa setiap individu secara aktif membangun pengetahuan sendiri ketika berinteraksi dengan

lingkungannya. Sehingga pembelajaran dengan metode *Drill* akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam menyelesaikan beberapa soal tentang hitung-menghitung, karena dengan adanya banyak latihan yang dilakukan peserta didik dan bimbingan guru dalam pemberian soal-soal latihan yang bervariasi maka peserta didik tidak akan mudah bosan dan selalu merasa tertantang dalam menyelesaikan soal-soal latihan itu, sehingga pembelajaran bermakna dan mengena di dalam diri peserta didik. Dengan pembelajaran yang penuh makna inilah diharapkan hasil belajar peserta didik dengan metode *Drill* (latihan) akan meningkat.

Sebagai seorang pendidik guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, fektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik¹⁴.

Meski dalam proses pembelajaran dewasa ini peran peserta didik juga sangat dominan, tetapi guru tetap saja menjadi penentu suksesnya suatu pembelajaran. Bahkan, seringkali guru dijadikan salah satu personal yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Frederick J.McDonald mengatakan :

¹⁴ Slamet, *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*.(Jakarta : Rineka cipta, 1995), hal 5

“The teacher is responsible for the over-all manipulations of the educative act, of which the child is the center and focus”¹⁵.

(guru adalah orang yang bertanggungjawab atas semua aktifitas suatu pendidikan, dimana yang menjadi pusat dan fokusnya adalah anak-anak.

D. Hakikat Matematika

Matematika sekolah adalah matematika yang telah dipilah-pilah dan disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa, serta digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir bagi para siswa. Ada sedikit perbedaan antara matematika sebagai ilmu dengan matematika sekolah. Perbedaan itu dalam bentuk penyajian, pola pikir, keterbatasan semesta, dan tingkat keabstrakan. Menurut Badan Standar Nasional, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia¹⁶. Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum pada Standar Isi SD/MI Kurikulum 2006. Tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

¹⁵ Frederick J. Mcdonald, *Education Psychology*,(Tokyo : Overseas,Publication,tt), hal 5

¹⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : BNSP, 2006), hal 416

- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah¹⁷.

Menurut Heruman ada tiga tahap dalam pembelajaran konsep matematika, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Tahapan-tahapan tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Penanaman Konsep Dasar (penanaman konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari kurikulum yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkrit dengan konsep baru matematika

¹⁷ Ibid, hal 417

yang abstrak. Dalam pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau di kelas sebelumnya.

- 3) Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah

disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau di kelas sebelumnya¹⁸.

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep – konsep yang saling berhubungan satu sama lain yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis serta geometri. James, L dan James, R (1976).

Menurut Kline (1973), mengatakan bahwa matematika adalah seni yang mempelajari struktur dan pola, mencari keteraturan dari bangun yang berserakan dan mencari perbedaan dari bangun–bangun yang tampak teratur.

Dari sejumlah pandangan diatas, tampak jelas bahwa berbagai kemampuan yang bisa dikembangkan melalui matematika, baik langsung maupun tidak, dapat berkontribusi pada kebutuhan anak yaitu untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi, digunakan dalam kehidupan sehari–hari di lingkungan masyarakat, atau untuk menunjang kebutuhan yang berkaitan dengan pekerjaan. Substansi dari pengembangan tersebut pada dasarnya berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir matematika yang dapat diterapkan dalam menghadapi berbagai permasalahan baik dalam kaitanya dengan bidang akademik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari–hari maupun dunia kerja.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD meliputi aspek – aspek sebagai berikut :

1. Bilangan

¹⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung ; Rosdakarya,2010), hal 3

2. Aljabar

3. Geometri dan Pengukuran

4. Statistika dan Peluang

E. Materi Penjumlahan dan Pengurangan

a. Penjumlahan Dua Angka

➤ Cara bersusun pendek

Contoh :

$$15 + 42 = \dots$$

Cara :

15

42 +

57

Satuan ditambah satuan
(5 + 2) = 7

Puluhan ditambah puluhan
(1 + 4) = 5

Jadi, $15 + 42 = 57$

➤ Cara bersusun panjang

Contoh :

$$15 + 42 = \dots$$

Cara :

$$15 = 10 + 5$$

$$\underline{42 = 40 + 2} \quad +$$

$$= 50 + 7$$

$$= 57$$

b. Pengurangan Dua Angka

➤ Cara bersusun pendek

Contoh ;

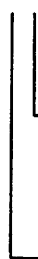
$$76 - 34 = \dots$$

Cara :

$$76$$

$$\underline{34} \quad -$$

$$42$$



Satuan dikurangi satuan
(6 - 4) = 2

Puluhan dikurangi puluhan
(7 - 3) = 4

$$\text{Jadi, } 76 - 34 = 42$$

➤ Cara bersusun panjang

Contoh :

$$76 - 34 = \dots$$

Cara :

$$76 = 70 + 6$$

$$\underline{34 = 30 + 4} \quad -$$

$$= 40 + 2$$

$$= 42$$

$$\text{Jadi, } 76 - 34 = 42$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Miksyaful Ulum Beratwetan

Gedeg, Kabupaten Mojokerto dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika dikelas, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen tetapi belum ada pembaharuan mengenai metode yang digunakan sehingga terkesan monoton saja karena kelompok hanya berfungsi ketika ada tugas atau PR dan nampak kurang ada interaksi di dalamnya
- b. Di MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg, Kab. Mojokerto belum pernah dilaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode drill.
- c. Pihak sekolah, utamanya guru kelas Matematika kelas I menyambut hangat dan sangat mendukung dilaksanakannya, penelitian tindakan kelas, dalam rangka meningkatkan mutu dari kualitas pembelajaran matematika.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret s/d Mei semester genap 2014/2015.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas I tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 25 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki = 11 siswa, sedangkan jumlah siswa perempuan = 14 siswa.

B. Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).¹⁹

Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan²⁰.

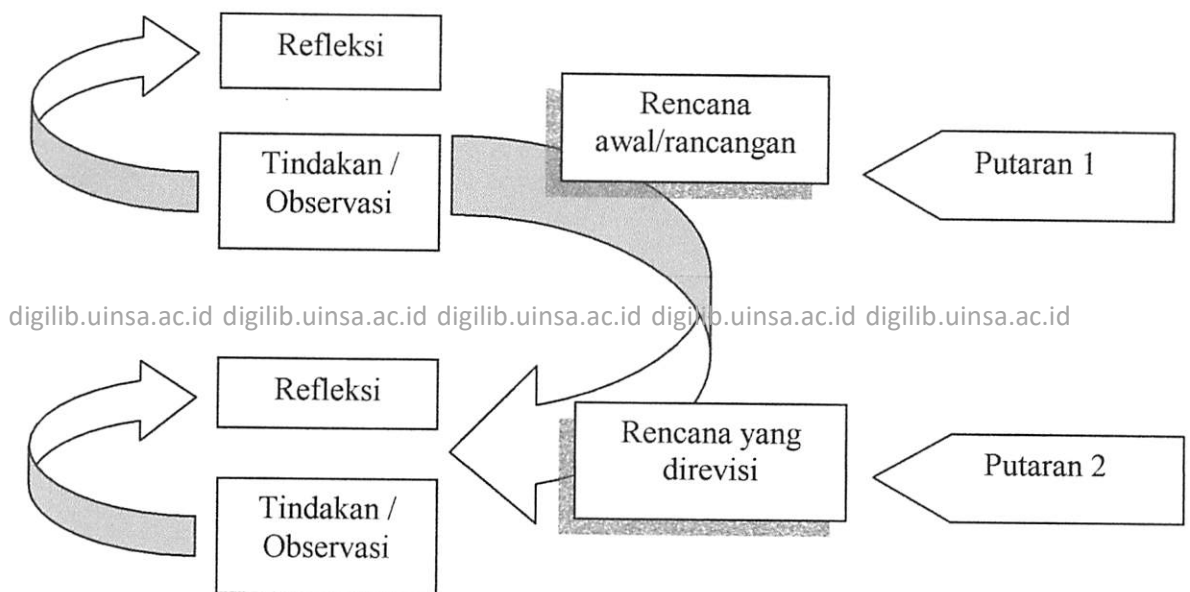
Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5)²¹.

¹⁹ Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

²⁰ Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

²¹ Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi)²². Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Sedangkan, secara garis besar tentang prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Alur Rancangan Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK)

²² Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearnin University Press.

Tabel 3.1
Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM b. Menentukan pokok bahasan c. Mengembangkan skenario pembelajaran d. Menyiapkan sumber belajar e. Mengembangkan format evaluasi f. Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	Menerapkan tindakan menggunakan metode drill
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lain-lain c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya d. Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah pengembangan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
	Siklus-siklus berikutnya	
	Kesimpulan dan saran	

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Secara garis besar data dalam penelitian ini dapat dipilah menjadi

dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun jenis data kualitatif diantaranya, kata – kata dan tindakan, sumber tertulis, foto. Dan data kuantitatif berupa data statistik, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

1) Kata – kata atau tindakan

Kata – kata dan tindakan diamati dari catatan hasil wawancara dan catatan hasil observasi kelas, selanjutnya melalui foto atau rekaman.

2) Foto dan dokumentasi

Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di MI Miksyaful Ulum, Beratwetan–
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Gedeg, Kab. Mojokerto.

b. Data Kuantitatif

Data ini diperoleh dari sekolahan, seperti data observasi maupun data yang lain dalam membantu kelengkapan data yang berbentuk angka – angka .

2. Sumber Data

Peneliti mencari sumber data melalui informan, yaitu guru, siswa, dan kolaborator. Proses mencari data dilakukan selama peneliti melaksanakan penelitian di dalam kelas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas I MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg Kabupaten Mojokerto”. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes ini terdiri dari dua yakni tes sebelum materi diberikan dan tes setelah materi diberikan pada setiap siklus. Bentuk tes sebelum materi diberikan kepada siswa berupa tes lisan, sedangkan tes setelah materi diberikan berupa tertulis.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan dengan

mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan-tindakan perbaikan. Pada penelitian tindakan kelas ini, observasi dilakukan dengan melihat keaktifan belajar siswa yang berlangsung di dalam kelas ketika guru menerapkan metode drill pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan. Juga keaktifan guru selama melaksanakan pembelajaran berlangsung.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Penelitian ini menggunakan, wawancara bebas terpimpin dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informan dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, informan dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru bidang studi, siswa kelas I MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg Kab. Mojokerto, dan orang – orang yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa penyajian foto – foto yang berupaya mendokumentasikan kegiatan - kegiatan siswa dan guru di dalam ruang kelas.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu :

a. Instrumen Utama

Instrumen utama pada penelitian tindakan kelas adalah tes lisan dan tes tertulis. Peneliti adalah guru kelas yang berupaya menerapkan menerapkan metode drill dalam pembelajaran Matematika. Karena guru kelas yang dapat menghadapi situasi yang berubah – ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk siklus I dan siklus II.

b. Instrumen Pendukung

Instrumen ini berupa pedoman pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara dan observasi. Pedoman observasi lapangan dibuat sebagai acuan menjawab rumusan masalah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa

juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Indikator Kinerja

Hasil belajar siswa berdasarkan pada kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Menurut Mulyasa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri.²³

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 85% dari siswa telah mencapai nilai nilai 65. Pengambilan nilai 65 ini berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah disusun guru kelas pada awal pelajaran. KKM disusun dengan memperhatikan 3 hal yaitu : 1) Kompleksitas kompetensi dasar dari materi yang dipelajari. 2) Sumber daya pendukung terdiri dari kemampuan guru dan sarana prasarana yang ada. 3) Interaksi siswa yaitu rata-rata kelas pada nilai ulangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengetahui tingkat penguasaan menurut Ngalm Purwanto, sebagai berikut :²⁴

²³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2002), hlm. 102

²⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 103

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
< 54	E	0	Sangat Kurang

Ketuntasan belajar dihitung untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada akhir kegiatan pembelajaran drill dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Deskripsi data

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas I MI Miksyaful Ulum, Beratwetan Gedeg Kab. Mojokerto yang juga merupakan wali kelas I untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar matematika berlangsung meliputi metode pembelajaran matematika, keaktifan siswa menyangkut minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dan hasil belajar matematika berupa hasil ulangan harian materi sebelumnya .

Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Walaupun ada pembentukan kelompok, namun tidak tergolong kelompok belajar karena kelompok hanya berjalan ketika ada tugas kelompok tetapi kurang ada interaksi didalamnya. Selain itu minat dan motivasi siswa belajar matematika masih tergolong rendah. Menurut guru kelas yaitu Ibu Enik Tamaroh, motivasi belajar matematika dapat dilihat dari posisi tempat duduk mereka, jika siswa duduk bersama teman akrabnya dan berada dideret belakang dapat dipastikan motivasi belajar matematikanya rendah ditunjukkan dengan sikap sering

mengobrol dan bercanda selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas diketahui bahwa sebenarnya siswa cukup tertarik terhadap pelajaran matematika, tetapi karena metode pembelajaran kurang menarik yaitu metode ceramah yang bersifat monoton tanpa ada penggunaan media pembelajaran ataupun gurauan dan diakhiri dengan penugasan menyebabkan suasana pembelajaran matematika menjadi tegang dan kurang menyenangkan yang menyebabkan siswa merasa malas dan mudah jenuh dengan pelajaran matematika.

Sesuai dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian, maka data akan dipaparkan pada 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pengambilan 2 siklus mempertimbangkan banyaknya waktu yang diperlukan. Setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan, setiap pertemuan melalui tahapan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan temuan dari tindakan I. Sedangkan untuk pada siklus II data dipaparkan menurut aturan : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta temuan dari masing – masing tindakan.

Setelah memperoleh data awal dari obyek penelitian, peneliti menyusun perencanaan Siklus I meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun soal pretest, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, *handout* yang berisi ringkasan materi dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar angket motivasi belajar matematika.

1. Siklus I

Pada penelitian tindakan secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya 4 langkah penting yaitu pengembang *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) yang disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian tindakan ini sesuai dengan yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart yang menggunakan 4 komponen penelitian dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya.²⁵

Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan ini masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap Perencanaan meliputi :

a. Refleksi Awal

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi : 1) Observasi awal ke MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg, Kab. Mojokerto. 2) Wawancara dengan guru dan siswa kelas I tentang proses pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan soal-soal. 3) meminta data hasil belajar matematika siswa I.

b. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan

Dalam tahap kegiatan ini meliputi :

1. Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran

²⁵ Sukardi, Metode.....hlm.212-213

2. Menyusun skenario pembelajaran pada materi pengurangan dan penjumlahan

3. Menyusun rencana pembelajaran

4. Menyiapkan materi yang akan disajikan

5. Menyiapkan format observasi

6. Menyiapkan perangkat tes hasil belajar

7. Menyiapkan angket motivasi belajar

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg Kab. Mojokerto pada tanggal 4 Februari 2015 di kelas I dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah:

Tabel 4.1 Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No Urut	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	A'yun Tasbikha	50		√
2.	Abdi Aridho Bima Ivanka	70	√	
3.	Ahmad Hadziq Mubahin	40		√
4.	Andita Febriana Mirsya	70	√	

5.	Erlinda Ratna Kenanga Putri	80	√	
6.	Faruf Saputra	50		√
7.	Franda Verlita Evlyn	80	√	
8.	Khalifa Arzi Safitri	60		√
9.	Leonardo Jensi	40		√
10.	Masella Leo Irgi Zakirah	90	√	
11.	Mazaya Al Mufarrochah	40		√
12.	Muhammad Diky Wahyudi	70	√	
13.	Muhammad Dwi Prasetyo	60		√
14.	Muhammad Hendra Dwi Prasetyo	50		√
15.	Muhammad Revan Najwa Daroini	60		√
16.	Naila Nilam Zurma	50		√
17.	Nawala Afaf Lubaba	60		√
18.	Nazla Putri Jatmiko	70	√	
19.	Nur Shofiyuddin Pranata Gama	40		√
20.	Nur Muhammad Fathirul Haq	60		√
21.	Sherina Abgrestyan Amalia	50		√
22.	Sherly Mega Pratiwi	80	√	
23.	Singgeh Prasetyo	50		√
24.	Vinta Evlyn Ananta	60		√
25.	Zakiyah Sa'ihah El – Athiqoh	80	√	
Jumlah		1510	9	16
Jumlah Skor		1510		
Jumlah Skor Maksimal Ideal		2500		
Rata – Rata Skor Tercapai		60,40%		

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 9

Jumlah siswa yang belum tuntas : 16

Klasikal : Belum tuntas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

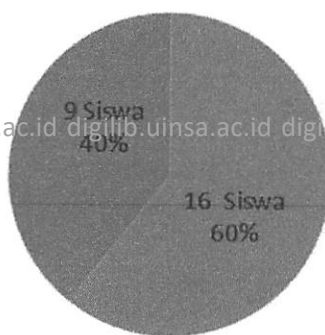
Tabel 4.2. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	60,40
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	40,00%

Gambar 4.1

Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode Drill diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 60,40 dan ketuntasan belajar mencapai 40,00% atau ada 9 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 40,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran Drill.

e. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan kepada subyek.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- b. Menganalisa hasil wawancara
- c. Menganalisa lembar observasi siswa
- d. Menganalisa lembar observasi guru

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi

dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang



telah ditetapkan tercapai atau belum, jika telah berhasil maka siklus berhenti, tetapi jika belum berhasil maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Karena hasil refleksi belum berhasil maka peneliti mengulang tindakan dan memperbaiki kinerja pembelajaran untuk siklus berikutnya.

5. Tindakan Perbaikan untuk Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat

pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran Drill dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2013 di kelas I dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No Urut	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	A'yun Tasbikha	80	√	
2.	Abdi Aridho Bima Ivanka	70	√	
3.	Ahmad Hadziq Mubahin	80	√	
4.	Andita Febriana Mirsya	90	√	
5.	Erlinda Ratna Kenanga Putri	60		√
6.	Faruf Saputra	100	√	
7.	Franda Verlita Evlyn	90	√	
8.	Khalifa Arzi Safitri	90	√	

9.	Leonardo Jenji	60		√
10	Masella Leo Irgi Zakirah	100	√	
11.	Mazaya Al Mufarrochah	80	√	
12.	Muhammad Diky Wahyudi	80		√
13.	Muhammad Dwi Prasetyo	100	√	
14.	Muhammad Hendra Dwi Prasetyo	90	√	
15.	Muhammad Revan Najwa Daroini	90	√	
16.	Naila Nilam Zurma	60		√
17.	Nawala Afaf Lubaba	90	√	
18.	Nazla Putri Jatmiko	60		√
19.	Nur Shofiyuddin Pranata Gama	80	√	
20.	Nur Muhammad Fathirul Haq	100	√	
21.	Sherina Abgrestyan Amalia	90	√	
22.	Sherly Mega Pratiwi	100	√	
23.	Singgeh Prasetyo	90	√	
24.	Vinta Evlyn Ananta	80	√	
25.	Zakiyah Sa'ihah El – Athiqoh	90	√	
Jumlah		2100	20	5
Jumlah Skor		2100		
Jumlah Skor Maksimal Ideal		2500		
Rata – Rata Skor Tercapai		84,00%		

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 20

Jumlah siswa yang belum tuntas : 5

Klasikal

: Tuntas

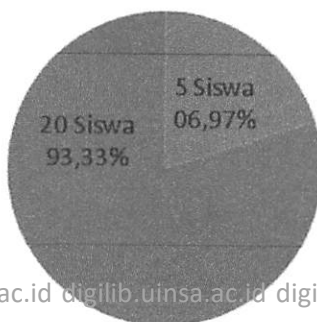
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.4 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	84,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	93,33%

Gambar 4.2

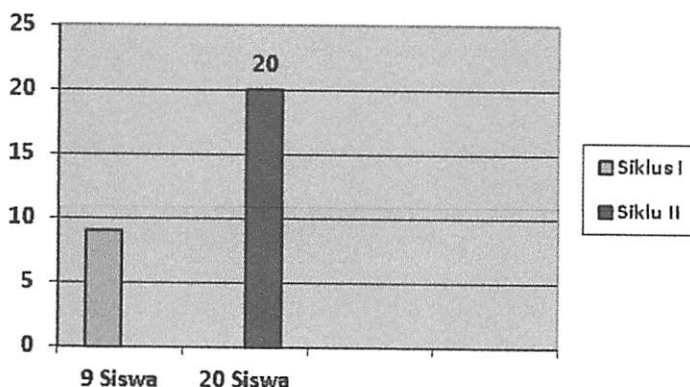
Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.3
Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,00 dan dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,33% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran Drill sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran Drill. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum tercapai, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus I sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan pada siklus II sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran Drill dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran Drill dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil temuan, yang terfokus pada pemahaman penjumlahan dan pengurangan dengan cara bersusun

pendek dan bersusun panjang dengan menggunakan metode drill (latihan).

Pembahasan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Penetapan Model untuk penjumlahan dan pengurangan

Pada dasarnya pengetahuan diperoleh melalui kemauan individu manusia mengetahui dari apa yang mereka pelajari, latih, dan kemauan keras untuk mengetahui dengan pelatihan dasar sehari – hari. Dengan alasan ini pada tindakan I peneliti menggunakan rumus – rumus matematika yang ditulis di atas kertas karton berwarna yang mempermudah siswa untuk latihan – latihan menjumlahkan dan mengurangi dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang secara individu maupun kelompok. Dari hasil pengamatan, pengenalan penjumlahan dan pengurangan dengan metode drill (latihan). Artinya, setiap siswa berangkat dari kemauan sendiri untuk mengetahui sesuatu yang dilihat atau dialami langsung, baik melalui latihan individu maupun kelompok.

Untuk mengetahui penjumlahan dan pengurangan , maka

pembelajarannya dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Memberikan penjelasan secara matang kepada siswa.
- b. Mengelompokkan siswa sebelum diberikan tugas .
- c. Memberikan tugas terstruktur kepada masing – masing kelompok dalam jangka waktu tertentu.
- d. Menulis jawaban siswa di depan kelas.

e. Pemberian nilai atau pujian dari guru kepada siswa yang berhasil.

2. Keterlibatan Subyek secara Aktif dalam Pembelajaran

Dalam kelompok setiap siswa tampak berusaha bahwa setiap ada pertanyaan dari guru mereka berusaha mengetahui dengan mempraktekkan secara langsung tentang penjumlahan dan pengurangan sehingga rasa ingin tahu mereka terbayar secara maksimal. Disamping itu, beberapa siswa bertanya dengan teman – teman sekelompoknya, sehingga terjadi tutor sebaya, yang mengakibatkan mereka bebas mengungkapkan pikirannya.

Pada tindakan I setiap siswa masih terlihat pasif, mungkin mereka masih menyesuaikan dengan lingkungan dan cara belajar di kelas yang tidak seperti biasanya. Pada tindakan II keaktifan siswa sudah sangat terlihat dibandingkan dengan tindakan – tindakan sebelumnya, mereka sudah lancar menjumlahkan dan mengurangi dengan metode drill (latihan).

3. Peningkatan Pemahaman Penjumlahan Dan Pengurangan

Sebagai Hasil Belajar Dengan Metode Drill (latihan)

Jika melihat hasil tes pada setiap akhir tindakan, dapat dikatakan bahwa dalam setiap siklus tindakan terdapat peningkatan pemahaman tentang penjumlahan dan pengurangan . Walaupun data tes hasil tindakan menunjukkan peningkatan, namun penelitian belum dapat menyatakan bahwa peningkatan tersebut sepenuhnya hasil dari penerapan metode drill (latihan), dikarena masih banyak faktor lain yang

menyebabkan siswa dapat menyelesaikan tugas atau dapat menjawab soal tes dengan baik, faktor – faktor lain tersebut tidak semua dipertimbangkan dalam penelitian ini. Alasan lain penerapan pembelajaran dengan pendekatan drill (latihan) relatif singkat (hanya 2 siklus dengan 2 tindakan), maka hasil tes yang menunjukkan peningkatan, selain dikarenakan penerapan pembelajaran dengan pendekatan drill (latihan) juga ada faktor lain yang ikut mempengaruhinya.

4. Pengelolaan Aktivitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Drill (Latihan)

Dengan mengkondisikan siswa berkelompok sehingga siswa dapat berkolaborasi dengan teman sekelompoknya sehingga terjadi pembelajaran yang kooperatif dari tindakan 1 sampai tindakan 2, tampak siswa lebih aktif dalam belajarnya.

Dalam setiap tindakan, pembelajaran selalu dibuat agar siswa terlibat aktif dalam berpikir dan bekerja. Untuk itu penyajian materi selalu menggunakan alat peraga yang memperlihatkan skema pemahaman siswa lebih mendalam. Dengan pemberian tugas para siswa terbiasa untuk melatih diri, memprediksi, mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, berimajinasi, dan pada akhirnya siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

Dalam menyampaikan konsep penjumlahan dan pengurangan dengan pemberian tugas (drill), siswa dapat melakukan kegiatan

mempraktikkan objek/alat peraga yang disediakan guru, siswa akan aktif untuk membangun pengetahuannya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan mediator.

Kolaborasi dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas, memerlukan bantuan dari teman satu kelompok, karena kemampuan awal setiap siswa berbeda, hal ini memungkinkan siswa saling membantu mengembangkan skemanya masing-masing. Dengan demikian melalui fasilitas (bimbingan) dari guru atau kolaborator dalam diskusi kelompok, siswa mampu mempertinggi perkembangan potensial.

Siswa lebih senang belajar dalam kelompoknya dibandingkan belajar klasikal seperti biasa yang diterapkan dalam kelas, alasannya karena dengan belajar kelompok mereka dapat bertanya lebih bebas kepada teman sebayanya secara langsung. Jadi siswa yang meemiliki pengetahuan rendah dapat belajar dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan sedang, yang akhirnya semua siswa dapat memperoleh peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan diskusi kelompok mendorong siswa untuk lebih aktif secara kognitif, bukan hanya aktif secara sosial sehingga akan membantu terjadinya proses asimilasi dan akomodasi dalam diri siswa.

Perbaikan yang lain adalah dari penyajian materi, hal ini perlu dilakukan terutama untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Pada setiap kegiatan (siklus I sampai dengan siklus II) yang dapat dilakukan

peneliti dalam perbaikan penyajian materi di penelitian ini adalah: pertama guru hanya memfasilitasi siswa ketika sedang belajar dalam kelompoknya dan guru menerima inisiatif siswa. Kedua menggunakan bahan manipulatif dengan penekanan pada ketrampilan berpikir kritis, pada setiap pemberian tugas-tugas kelompok, siswa difasilitasi dengan alat peraga. Ketiga penyusunan tugas-tugas, memakai istilah-istilah kognitif seperti klasifikasikan, bandingkan, simpulkan. Keempat dalam menyertakan respon siswa dalam pengendalian pembelajaran. Dalam pembuatan rencana tindakan, peneliti bersama kolaborator selalu berdiskusi untuk menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi tindakan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya mereaksi dan merespon siswa. Kelima menggali pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang telah dimiliki, sebagai dasar untuk menetapkan tindakan pembelajaran. Keenam menyediakan kondisi agar siswa dapat berdiskusi baik dengan dirinya atau dengan rekan sebayanya. Pengelolaan kelas dalam penelitian ini dikondisikan pada pengerjaan tugas secara berkelompok, yang memungkinkan siswa dapat bekerja secara kooperatif dengan teman sekelompoknya, sehingga setiap penyelesaian tugas kelompok siswa dapat berdiskusi dengan baik. Ketujuh mendorong sikap drill (latihan) siswa dengan menanyakan sesuatu yang menuntut siswa berpikir kritis, menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, dan mendorong siswa agar berdiskusi dengan temannya.

Dikaitkan dengan peningkatan periode perkembangan, terutama untuk mengatasi perbedaan kemampuan berpikir yang disebabkan oleh perbedaan periode perkembangan intelektual, menempatkan siswa pada kelompok yang berbeda akan memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sebayanya yang lebih pandai, dengan hal ini diharapkan setiap siswa mampu meningkatkan taraf berpikirnya ke tingkat yang lebih tinggi.

Kesempatan yang banyak berinteraksi dengan teman juga memberikan peluang untuk terjadinya hubungan sosial, yang akan berpengaruh terhadap perkembangan logika sosial siswa. Sedangkan keuntungan lain menempatkan siswa dalam berkelompok-kelompok yang berbeda juga dapat meningkatkan jumlah waktu belajar yang digunakan. Jika biasanya siswa mudah kehilangan minat belajar ketika duduk pada kelas klasikal, maka dengan duduk dalam kelompok hal itu dapat dikurangi, karena dukungan dari teman sekelompoknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.5 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No.	Kegiatan Guru	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan					
1	Memberikan salam ketika masuk kelas				
2	Memeriksa kehadiran siswa				
3	Mengajak siswa berdo'a bersama				
4	Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				
5	Melakukan apersepsi				
Jumlah					
Kegiatan Inti					
6	Memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa yang ditunjuk				
7	Menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran				
8	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai				
9	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan				
10	Pengawasan secara seksama terhadap semua kelompok				
11	Mengarahkan siswa terhadap kesulitan menyelesaikan tugas				
12	Mengarahkan siswa untuk menggunakan media pembelajaran				
13	Memberikan penguatan dan reward terhadap hasil belajar siswa				
14	Memberikan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa				
Jumlah					
Penutup					
15	Membuat catatan untuk mengadakan refleksi bersama siswa				
16	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas atau pengulangan				
17	Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya				

Tabel 4.8 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan					
1	Menjawab salam				
2	Berdo'a bersama				
3	Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru				
4	Membentuk kelompok sesuai petunjuk guru				
Jumlah					
Kegiatan Inti					
5	Berdiskusi untuk menjawab pertanyaan guru				
6	Menggunakan media pembelajaran untuk menyelesaikan tugas				
7	Mencatat hasil kerja kelompok				
8	Bertanya kepada guru atau rekan kelompok jika ada hal yang belum dipahami				
9	Melaporkan hasil kerja kelompok				
10	Mengerjakan tugas				
11	Berpartisipasi dalam kelompok				
Jumlah					
Penutup					
12	Mencatat kesimpulan materi pembelajaran				
Jumlah					

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg Kab. Mojokerto mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,60, siklus I hasil belajarnya 60,40 dan siklus II 84,00, begitu pula ketuntasan belajar matematika siswa terjadi peningkatan sebesar 53,33% dari siklus I 40,00% ke siklus II 93,33%.
2. Hal ini mungkin tidak akan terlihat saat pembelajaran secara klasikal. Pembelajaran metode drill mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Drill sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar secara rutin dan disiplin.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran Drill memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model Drill dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas I tahun pelajaran 2014/2015.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2006)
- Bowe, Brian and Marian Fitzmaurice, *Guide to Writing Learning Outcomes, Learning and Teaching Centre* Lifelong Learning Dublin Institute of Technology 14 Upper Mount St, (Dublin: Dublin Institute of Technology, 2008)
- Bransford, John D., *et.al.*, *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*, (Washington DC.: National Academy Press, 2004)
- Brown, George, *How Students Learn*, (London: the Routledge Falmer Key Guides for Effective Teaching in Higher Education series, 2004)
- Gagne, Robert M., "Learning Outcomes and Their Effects: Useful Categories of Human Performance", *Journal of American Psychologist*, April 1984, Vol. 39, No. 4
- Hall, Graham, *Exploring English Language Teaching* (London: Routledge, 2011)
- Harmer, Jeremy, *How to Teach English*, (Essex: Pearson Education Limited, 2007)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 2010)
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Mursell, James (-). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi, dkk., 2004. *Pembelajaran Konstektual (Contextual Learning Teaching/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id